

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, pasar modal memiliki peranan yang sangat strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu Negara. Dalam kata lain, pasar modal memiliki peranan dalam penggerakan dana dari pemodal (investor) kepada perusahaan yang membutuhkan dana melalui transaksi saham, obligasi atau derivatif.

Peranan penting pasar modal dalam suatu negara di karenakan pasar modal menjalankan enam fungsi yaitu: berfungsi sebagai penambah modal usaha, sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan, sarana meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan negara, sebagai indikator perekonomian suatu negara dan yang terakhir menciptakan lapangan pekerjaan.

Sesuai dengan undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Oleh karena itu, pasar modal dapat di artikan sebagai pasar untuk menjual belikan sekuritas yang umum nya bertempo lebih dari satu tahun. Saham di perjual belikan melalui sarana pasar modal yang ada di Indonesia disebut bursa efek Indonesia (BEI).

Terdapat 507 perusahaan *go public* dari berbagai macam sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu meliputi sektor pertanian, pertambangan, manufaktur *property* dan *realestate*, infrastruktur utilitas transfortasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi.

Di bursa efek Indonesia memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satu nya adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 25 perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Di tengah perlambatan pertumbuhan industri pengelolaan tahun 2019, badan pusat statistik (BPS) mencatat pertumbuhan perdagangan besar dan eceran sepanjang kuartal pertama mencapai 5,26% secara tahunan. Sektor ini menyumbang 0,7% sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, naik di sebelumnya hanya 0,58% pada periode 2018 lalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perdagangan eceran mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga situasi ini membuat persaingan bisnis semakin ketat dan para pemilik perusahaan melalui manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dana nya di perusahaan tersebut.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umum nya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. investasi pada *real asset* di ujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. sedangkan Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

Investasi pada saham dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih besar dibanding dengan investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan.

Dalam keputusan untuk memilih suatu investasi, perlu di perhatikan dua hal yaitu return dan resiko investasi. Pada sekuritas yang miliki resiko yang sama, investor cenderung memilih return yang tinggi. Besarnya return tergantung bagaimana perusahaan mengatasi resiko, jadi kata lain semakin besar resiko yang di ambil maka semakin besar return yang akan di terima.

Sebelum investor menanamkan modal nya, perlu di perhatikan reputasi dari perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba dan mampu memberikan deviden yang konstan kepada pemegang saham.

Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto,2008:167).

**Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Periode 2016-2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham			
			2016	2017	2018	2019
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	820	835	1,375	1,835
2	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	17,750	15,900	11,500	7,325
3	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	670	1,385	1,500	1,710
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	950	700	950	1,130
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.	1,150	1,310	1,020	905
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	580	660	865	2,590
7	AMPT	Sumber Alfaria Trijsya Tbk.	640	625	630	950
8	CSAP	Catur Sentosa Adiprna Tbk.	399	540	500	560
9	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	230	195	190	230
10	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	760	905	1,000	945

Bersarkan tabel di atas berupa harga saham, menunjukkan, ketersediaan data sangat membantu untuk melakukan penelitian, data dari tahun 2016-2019 yang

tersedia lengkap dari harga saham, laba, analisis asset dan hutang dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah lengkap di audit yang dimana untuk memungkinkan penelitian ini.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat di ketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Ketiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas yang dimana rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

*Return On Asset* (ROA) adalah indikator seberapa menguntungkan suatu perusahaan terhadap total asset. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang di peroleh oleh perusahaan. Hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan meningkatnya akan permintaan saham dan berdampak baik pada naiknya harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) atau juga disebut rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir,2013:207). Data yang dapat dari *Earning Per Share* sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini juga serupa dengan *Return On Asset*, bila *Earning Per Share* naik maka secara bersamaan naik nya harga saham.

*Return On Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan seakin kuat dan sebaliknya (Kasmir,2012:204).

*Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya di gunakan oleh sebagian besar investor. Hasil dari tiga rasio ini berpengaruh terhadap harga saham di bursa efek dikarenakan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dan semakin besar juga minat investor untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian tentang pengaruh ketiga rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2010. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh rahmadewi (2018) bahwa EPS secara simultan berpengaruh negatif. Dan sedangkan dalam penelitian maron (2017) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. dan antara ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan dan sedangkan ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidak stabilan harga saham pada perusahaan sub dagang eceran periode 2016-2019.
2. Adanya trend menurun pada harga saham di beberapa perusahaan sub dagang eceran pada periode 2016-2019.
3. Belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh ROA, EPS dan ROE terhadap harga saham sub sektor perusahaan perdagangan eceran.
4. Memberi informasi kepada calon investor terhadap rendah atau tingginya nilai Rasio ROA, EPS dan ROE terhadap harga saham.

## **1.3. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1. Batasan Masalah**

ruang lingkup penelitian ini meliputi pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap pengaruh harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di bursa efek Indonesia periode 2016–2019.

### 1.3.2. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat permasalahan dapat di rumuskan oleh peneliti adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. Apakah *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga di harapkan dapat menambah litelatur untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris mengenai pengaruh harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

#### 2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang ROA, EPS dan ROE terhadap harga saham perusahaan sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji faktor lain dari *Variabel* penelitian ini.